

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional dengan kontribusi dan peranannya dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia, membuktikan bahwa UMKM mampu menekan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan. UMKM mampu berkontribusi menyerap tenaga kerja lebih banyak, sebesar 97% dari total tenaga kerja Indonesia, atau sekitar 116.978.631 orang. Tentunya hal ini mampu menekan angka pengangguran dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2018, UMKM Indonesia menyumbang Rp 8.573,9 triliun ke PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. PDB Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp 14.838,3 triliun. Artinya, kontribusi UMKM mencapai 57,8% terhadap PDB. Sementara pada tahun 2019, UMKM menyumbang 60% terhadap PDB dan berkontribusi sebesar 14% pada total ekspor nasional.

UMKM benar-benar menjadi pilar penting sebagai pilar tangguh dalam pembangunan perekonomian negara. Hal ini juga dirasakan oleh negara-negara ASEAN lainnya. Begitupun halnya di negara-negara yang sudah dikategorikan sebagai negara maju, seperti halnya Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada; negara-negara tersebut pun mengakui bahwa UMKM menjadi motor

penggerak ekonomi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan proses pertumbuhan teknologi di negara-negara tersebut.

Daerah harus mampu melakukan pemetaan potensi usaha yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemetaan yang dimaksud adalah pemetaan yang didasari sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga-lembaga yang terdapat pada daerah tersebut, karakteristik wilayah, dsb. Hal-hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang akan dipilih dan diimplementasikan oleh pemerintah setempat, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pemerintah tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam perumusan strategi atau kebijakan yang mengatur UMKM dan upaya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Jika kita mengingat kembali pada krisis ekonomi global tahun 2009, bahkan krisis ekonomi global tersebut mulai terasa dari akhir 2008. Angka pertumbuhan perekonomian di Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara maju lainnya mengalami penurunan bahkan negatif. Hal tersebut sudah terjadi selama tahun 2008, namun semakin diperparah saat memasuki tahun 2009, angka penurunannya semakin parah. Walaupun pada saat itu tidak ada satu peneliti atau ahli yang dapat memprediksi kapan krisis ekonomi global tersebut kapan akan berakhir. Akan tetapi tidak ada yang menduga pada saat itu perekonomian di Indonesia dapat tumbuh sekitar 4,5%, Walaupun dunia sedang menghadapi keadaan ekonomi yang tidak menentu, namun dengan angka pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia tentunya menjadi hal yang sangat menakjubkan dan dapat membawa angin segar bagi para pelaku usaha di tanah air saat itu.

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 2009 memiliki kesamaan dengan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Sama-sama berawal dari krisis keuangan. Namun ada juga yang berbeda, tahun 1998 merupakan krisis berskala Asia, namun Indonesia menjadi negara yang paling terpuruk. Sedangkan pada tahun 2009 merupakan krisis ekonomi yang dialami secara global. UMKM dan Koperasi pada tahun 1998 muncul sebagai penyelamat ekonomi rakyat, produksi mereka selain bisa lebih efisien di pasar dunia, juga mampu menyerap tidak kurang 85% dari tenaga kerja yang ada. Pada krisis ekonomi 2009, peran UMKM dalam melakukan penyerapan tenaga kerja masih dapat diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, UMKM merupakan pilihan yang paling rasional. Namun untuk peningkatan ekspor, tidak seperti tahun 1998, merosotnya daya beli masyarakat negara-negara sasaran ekspor barang dari Indonesia, menyebabkan nilai ekspor Indonesia menurun. Saat itu kecenderungan, semua negara melakukan pengencangan ikat pinggang dan mengarahkan konsumsi masyarakat pada optimalisasi produksi dalam negeri.

Namun krisis ekonomi ke depannya dapat terjadi kapanpun tanpa dapat diprediksi sebelumnya. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat. Maka langkah bijak adalah belajar dengan baik, apa yang menyebabkan krisis ekonomi bisa berlangsung tiba-tiba, dan bagaimana memperkuat fundamen usaha UMKM dan Koperasi agar lebih kuat (Wilantara & Indrawan, 2016:25-27).

Saat ini fokus Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung bukan hanya berfokus untuk menumbuhkan UMKM yang semakin menguat dan mulai mampu

menyerap sumber-sumber daya yang terdapat di Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Pusat saat ini sedang saling bahu-membahu menyelesaikan suatu permasalahan yang dirasakan dampak oleh 215 negara lainnya. Covid-19, virus yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCoV), jenis baru *coronavirus* yang pada manusia menyebabkan penyakit mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit yang disebabkan 2019-nCov, yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Menurut data dari laman resmi Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 per 21 Agustus 2020, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di dunia sudah mencapai 17.660.523 kasus dengan jumlah total kematian 680.894 orang. Sementara di Indonesia sendiri kasus positif pengidap Covid-19 sudah mencapai 149.408 orang, dengan jumlah korban yang sembuh sejumlah 102.991 orang, dan meninggal sebanyak 6.500 orang. Pemerintah di belahan bumi manapun dituntut untuk cepat tanggap dalam membuat kebijakan untuk memutus penyebaran pandemi Covid-19. Penelitian ini meneliti peranan usia dalam kasus kematian yang terpapar pandemi Covid-19. Seperti halnya di Korea Selatan dan Italia, di mana pada kasus ini menunjukkan bahwa populasi muda memiliki perbedaan jumlah kematian jika dibandingkan dengan jumlah kematian yang menimpa populasi usia lanjut. Demografi memiliki peranan yang besar dalam kasus kematian yang

terpapar Covid-19, dengan tingginya kasus kematian yang terpapar Covid-19 di usia lanjut.

Langkah-langkah pencegahan harus dilakukan semasif mungkin, seperti halnya *Social Distancing*. *Social Distancing* diberlakukan untuk menjaga jarak aman antara satu orang dengan orang lainnya, di mana upaya ini dilakukan untuk memutus penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh belahan dunia. Bukan hanya itu saja, dengan menyerukan pada setiap negara untuk dapat memberikan informasi akurat yang berkaitan dengan kasus kematian yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dan usia dari korban meninggal tersebut. Hal ini dapat menjadi perkiraan bagaimana pemerintah setempat mengambil keputusan berapa lama waktu yang ditetapkan untuk masa karantina dan target dari kebutuhan medis yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan (Dowd, 2020:1).

Pandemi telah menyebabkan gangguan sosial ekonomi global yang parah, penundaan atau pembatalan acara olahraga, musik, agama, pendidikan, dan budaya. Kekhawatiran yang meluas akan kekurangan pasokan yang mengakibatkan masyarakat menjadi *panic buying*. Sekolah dan universitas telah ditutup baik dalam skala nasional maupun daerah. Hal ini tentunya mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat lainnya, di antaranya adalah ekonomi. Ekonomi menjadi salah satu yang terdampak dari pandemi Covid-19 ini, pada 20 April 2020 dari laman resmi Bank Indonesia (BI), nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mencapai angka Rp 15.543,00.

Di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, potensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung terdapat pada sektor pertanian dan perindustrian

yang memberikan nilai investasi yang tinggi dan menyerap banyak tenaga kerja (Kurniasih, 2013:13). Tingginya potensi unggulan dari sektor pertanian dan industri di Kabupaten Bandung, dapat membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung memaksimalkan potensi tersebut dengan memperdayakan petani dan karyawan industri agar memiliki pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah (DISKOP UKM) Kabupaten Bandung, per tahun 2019, UMKM di Kabupaten Bandung terdapat 351.014, yang terdiri dari Usaha Menengah Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) dengan beragam bentuk usaha. Hal ini membuktikan bahwa UMKM di Kabupaten Bandung dapat menjangkau tenaga kerja sangat tinggi. Namun hal itu tentunya, harus diimbangi dengan peran dan strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung untuk terus mengembangkan dan menguatkan para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung ini. Pada dasarnya untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak lepas dari pentingnya penguatan lembaga pendamping UMKM harus dibarengi dengan kemudahan akses guna peningkatan *capacity building* dalam bentuk pelatihan maupun kegiatan penelitian yang dapat menunjang pemberian kredit kepada para pelaku UMKM. Pembentukan Pusat Pengembangan UMKM berbasis teknologi juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di era teknologi informasi saat ini (Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, 2014:27).

Kabupaten Bandung memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau pelaku usaha pada suatu daerah, atau dapat dikatakan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir

yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, 2016:85).

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dari Tahun 2011-2018

PDRB Pengeluaran (Seri 2010)								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	5.18	5.33	6.67	5.29	5.96	4.61	3.91	3.60
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	2.67	2.19	9.33	7.66	6.22	5.50	3.48	5.62
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6.41	7.12	6.29	6.45	9.18	4.11	6.68	2.35
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2.62	6.18	4.17	8.16	6.49	3.37	2.92	4.60
5. Perubahan Inventori*								
6. Net Ekspor Barang dan Jasa*								
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.07	4.92	6.70	6.27	5.87	3.61	2.72	3.56

Sumber: BPS Kabupaten Bandung 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, Kabupaten Bandung mengalami naik turun dinamika perekonomian, hingga di tahun 2018, Produk Domestik Bruto (PDB) di Kabupaten Bandung mencapai angka 3,56%. Namun dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang sedang menjangkiti lebih dari 200 negara dan Indonesia, perekonomian lokal di masing-masing daerah di Indonesia pun terasa dampaknya, dimana laju perekonomian nasional yang menurun dan tentunya akan berpengaruh juga pada laju perekonomian daerah yang akan ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah UKM di Kabupaten Bandung yang terdampak Covid-19, per 4 April 2020 setidaknya sudah ada 266 pelaku UKM yang terdaftar oleh Tenaga Pendamping UKM Kabupaten Bandung. Ini membuktikan bahwa peran pemerintah sangat diharapkan dan dinantikan untuk memberikan solusi dan jalan keluar bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang terdampak dari pandemi Covid-19 ini.

Per Juni 2020, dari 351.014 usaha masyarakat dengan skala Usaha Menengah Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) yang tersebar di 31 kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung setidaknya ada 410 UMKM yang terdata oleh DISKOP UKM Kabupaten Bandung yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung. Adapun omset UMKM di Kabupaten per bulan sebelum masa pandemi Covid-19 (akhir tahun 2019) berada di angka Rp 51.567.955; namun ketika Kabupaten Bandung mengalami pandemi Covid-19 dan mulai memasuki masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), omset penjualan UMKM di Kabupaten Bandung menurun drastis menjadi Rp 7.615.653.

Hampir seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bandung mengalami penurunan pemasaran produk yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sebanyak 98% sedangkan hanya 1% pelaku UMKM yang mengalami kenaikan permintaan produk UMKMnya, dan 1% juga tidak mengalami penurunan maupun peningkatan permintaan produk UMKM. Dari segi pengaruh pemasaran dan jangkauan pemasaran pun turut terkena dampaknya. Per bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020, baik pengaruh pemasaran maupun jangkauan pemasaran semuanya mengalami penurunan dan dampak yang signifikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah Yang Terdampak Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) dari aspek tujuan, lingkungan, pengarahannya, tindakan, dan pembelajaran?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah dari aspek tujuan, lingkungan, pengarahannya, tindakan, dan pembelajaran yang terdampak pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi Covid-19.
2. Untuk memahami lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi Covid-19.
3. Untuk mendalami pengarahannya dari pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi Covid-19.

4. Untuk mengartikan Tindakan apa yang pemerintah daerah Kabupaten Bandung lakukan guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi Covid-19.
5. Untuk menginterpretasikan pembelajaran yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah yang terdampak pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa kegunaan pada penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan pemikiran di bidang Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan teori strategi pemerintah daerah dari segi tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan, dan pembelajaran. Yang mana pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan literatur bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung guna penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdampak Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Covid-19). Di samping itu, peneliti ingin

mengetahui/membandingkan tingkat kesesuaian teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang strategi pemerintah daerah. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat terjalin kerja sama (MoU) antara Program Studi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung di bidang kerja sama inkubator bisnis UMKM dan dapat melakukan KKL maupun studi banding bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Komputer Indonesia.

c. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi angin segar bagi para pelaku UMKM yang saat ini tengah mengalami dampak dari penyebaran Covid-19 di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bandung, bahwa pemerintah daerah ada dan hadir di tengah masyarakat untuk memberikan solusi dan jalan keluar akibat wabah ini di Kabupaten Bandung.

d. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam menentukan strategi atau kebijakan dalam menyelesaikan setiap dinamika dan polemik yang terjadi di Kabupaten Bandung untuk selalu siap dan sigap dengan segala keadaan yang terjadi di Kabupaten Bandung.

e. Bagi Masyarakat Kabupaten Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Bandung bahwa pemerintah ada dan hadir untuk memberi solusi dan jalan keluar untuk segala keadaan yang terjadi di Kabupaten Bandung, khususnya dengan adanya wabah Covid-19 yang menjangkiti dunia, Indonesia, Jawa Barat, dan Kabupaten Bandung, khususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang terdampak dari wabah ini.